

**USAHA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KECEMASAN SISWA KELAS XII SMAN 1 KOTO XI TARUSAN
DALAM MENGHADAPI UN (UJIAN NASIONAL)**
(Studi Kasus pada SMA Negeri Koto XI Tarusan)

TESIS



Oleh:

JONI ADISON
NIM. 1103691

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FIP
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Joni Adison. 2011. "Effort of Guidance and Counseling Teacher in to Solving Anxiety of Student Class of XII SMAN 1 Koto XI Tarusan in Situation of National Test (UN)" Thesis, Padang: Program The Pascasarjana University of Negeri Padang.

This research is background by several things, likely; the students fear otherwise the pass, shadow continuously low value when relate physiological and psychological. The purpose of this research to description (1) effort of guidance and counseling teacher to give of information service to student anxiety in situation the national test, (2) effort of guidance and counseling teacher give group counseling to student which anxiety in situation the national test, (3) effort of guidance and counseling teacher give counseling individual to student which anxiety in situation the national test, (4) effort of guidance and counseling teacher preparing student in situation the national test, (5) effort of guidance and counseling teacher diagnose and remedy student in preparing student in situation the national test.

While becoming focus limited problem is effort of guidance and counseling teacher give information service to student anxiety the national test, effort of guidance and counseling teacher give group counseling to student which anxiety to face the national test, effort of guidance and counseling teacher give counseling to student which anxiety to face the national test in SMAN 1 Koto XI Tarusan.

Intention of this research is to description effort of guidance and counseling teacher give of information service to student anxiety in face the national test, to description effort of guidance and counseling teacher give group counseling to student which anxiety to face the national test, to description effort of guidance and counseling teacher give counseling to student which anxiety to face the national test.

Through method is qualitative found by form anxiety which often emerge when before entering test, existence of commemoration reaction from physical circumstance by feeling body is not delicious in consequence of make-up of blood pressure mounting sharply and abundant care.

Base of research result can concluded that effort of guide and counseling teacher in situation of anxiety symptom to national test in SMAN 1 Koto XI Tarusan, with giving understanding at student about attitude of anxiety symptom in situation of national test, so that they can comprehend that matter attitude and it's has to be fairly, improving mentality preparation, as well as improving cooperation among all guidance and counseling teacher and other school personnel. It's been diagnose and remedy student in preparing student in situation the national test. To guidance and counseling teacher better more creative motivate the student so that able to be quit of fell anxiety.

ABSTRAK

Joni Adison. 2011. “Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan Dalam Menghadapi Ujian Nasional (UN)” Tesis, Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

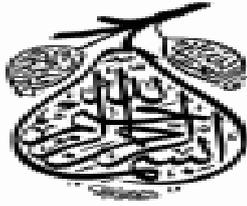
Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya; siswa takut jika tidak lulus, bayangan terus menerus mengenai nilai rendah yang berhubungan psikologis maupun fisiologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, (2) untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional, (3) untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling pemberian konseling individual kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional, (4) untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional, (5) untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling mendiagnosis dan remedi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional.

Sedangkan yang menjadi batasan masalahnya adalah usaha guru bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional, usaha guru bimbingan dan konseling pemberian konseling individual kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional, mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling pemberian konseling individual kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional (UN).

Melalui metode kualitatif ditemukan bentuk kecemasan yang sering muncul ketika menjelang memasuki ujian, adanya reaksi peringatan dari keadaan fisik dengan merasakan tubuh tidak enak sebagai akibat dari peningkatan tekanan darah yang meningkat tajam dan kekhawatiran yang berlebihan.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan terhadap ujian nasional di SMAN 1 Koto XI Tarusan dengan memberikan pemahaman pada siswa tentang menyikapi gejala-gejala kecemasan dalam menghadapi ujian nasional, sehingga mereka bisa memahami bahwa hal tersebut harus disikapi dengan wajar, meningkatkan persiapan mentalitas, meningkatkan kerjasama antara sesama guru bimbingan dan konseling dan personil sekolah lainnya serta mendiagnosis dan remedi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Kepada guru bimbingan dan konseling sebaiknya lebih kreatif memotivasi siswa agar mampu terlepas dari rasa kecemasan.



*Ya allah perbaikilah agamaku yang merupakan penjaga urusanku
Ya allah perbaikilah duniaku yang merupakan tempat hidupku
Ya allah perbaikilah akhiratku yang merupakan tempat kembaliku
Ya allah jadikanlah hidup ini tambahan bagiku dalam setiap kebaikan*

*Ya allah
Di keheningan malamku mencoba untuk bersujud padamu
Untuk selalu memohon keampunan dan keberkahan pada setiap langkah
yang kulakukan
Dalam meniti titian hidup yang kau berikan padaku
Di jalan sunyi kucoba untuk selalu ada pada setiap bagian hidup
Yang Kau Anugerahkan padaku*

*Hari ini sepercik kebahagiaan telahku raih, secercah harapan telahku
genggam
Sebagai ujian yang Kau berikan
Namunku berusaha selalu tabah tuk meliwatinya*

*Ya allah ingatkan aku, biarkan hatiku berada di tanah, namun cita-citaku
menggapai langit,
Jauhkan aku dari merasa banyak tahu, karena kutahu aku banyak tidak
mengetahui.
Detik ini sampai nanti sampai disaat semua Kau ambil, jangan ambil
kekuatanMu dariku
Agar aku tetap kuat menyebut nama-Mu dan membaca firmanMu.*

*Ya allah aku berlindung pada-Mu dari ilmu yang tiada guna, dari hati
yang tiada khusuk
Dari jiwa yang tiada mengenal puas dan dari doa yang tiada mustajab.
Raihlah ilmu, dan kejarlah tujuan ilmu
Karena awal dan akhir ilmu selalu diterima. Jikalau telah merasakan
manisnya ilmu, akan terasa belajar mengalah
Yang lain dan bersungguh-sungguh. Ilmu merupakan simpanan yang
paling mahal, barang siapa yang belajar ilmu
Tidak akan kehilangan kewibawaan dan harga diri*

Ya allah aku menyadari sepenuhnya, apa yang telah aku perbuat sampai hari ini

Belum mampu untuk membalas walau setetes keringat orang tuaku keluargaku dan orang-orang yang telah berjasa kepadaku. Sebagai pendorong bagiku dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna

Ya allah...jadikanlah semua pengorbanan mereka sebagai amal dan ibadah di sisiMu.

Ya allah dengan kebesaran rahmat-Mu, dengan segenap rasa syukurku pada-Mu

Kupersembahkan keberhasilan ini sebagai baktiku dan cinta yang tulus pada

Orang tuaku yang telah memberi semangat tiada henti agar sukses kegupai Arahkan dan bimbingannya selalu menjadi semangat dari setiap gerak yang kulakukan

Orang tuaku yang dengan sabar dan dengan cucuran keringat selalu berusaha

Agar aku dapat menempuh pendidikan beliau selalu mengiringi langkahku Dengan untaian doa

Buat teman-temanku program bimbingan dan konseling angkatan 2011 (Oka, Ifnaldi, bang Sukatno) dan teman-teman semua, suka duka, hiruk, pikuk suasana telah kita lalui bersama. Terimakasih atas segala bantuan dan pengertian yang telah diberikan, serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan tugas-tugas ku ini, agar sukses dapat digenggam. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amin....

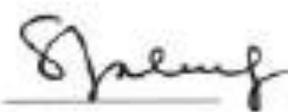
Keberhasilan ini adalah Anugrah-mu yang terindah

Semoga menjadikanku seorang Hamba yang Tawadhuk dan senantiasa berserah diri padaNya

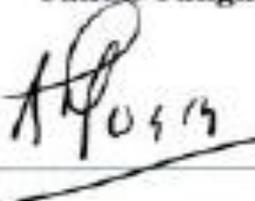
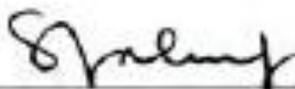
Padang, 16 Agustus 2013

Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : *Joni Adison*
NIM. : 1103691

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> Pembimbing II		22/08-2013
2. <u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing II		21/08-2013
Dekan Program Pascasarjana FIP Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi	
 <u>Prof. Dr. Firman, MS, Kons</u> NIP.19670225 198602 1001	 <u>Dr. Daharuk, M.Pd., Kons.</u> NIP. 1960129 198602 1 002	

**Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Kependidikan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Joni Adison*

NIM. : 1103691

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecemasan siswa kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan Dalam Menghadapi Ujian Nasional (UN)"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dari karya tulis, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Agustus 2013

Saya yang menyatakan,



Jeni Adison
NIM. 1103691

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan Dalam Menghadapi Ujian Nasional (UN)”**. Selama menyelesaikan penelitian ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu Pembimbing serta semua pihak, penulis dapat mengatasi kesulitan itu sehingga terujud tesis ini.

1. Prof. Dr. A.Muri Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sejak dari rancangan proposal sampai pada penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons., Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Dr. Jasrial, M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, sumbang saran demi perbaikan tesis ini.
3. Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur dan Asisten Direktur beserta staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan berbagai fasilitas, sehingga dapat memperlancar penulisan tesis ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan Program S2.

5. Kepada SMAN 1 Koto XI Tarusan, Bapak/Ibu Wakil serta teman-teman guru Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan pengertian, solidaritas yang tinggi demi selesainya perkuliahan ini.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga tidak kenal lelah.
7. Rekan-rekan mahasiswa S2 angkatan 2011 Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan motivasi serta dorongan semangat kepada penulis.

Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahnda Alius dan Ibunda Jusna, Yusmaniar, M.Pd (*Ibu ketek*), Suherman Esten (*Apak*), kakanda Intardi, Martalina, Yunita dan Jefri Wardi (*Ipar*), Kandedes (*Ipar*) adinda Adek serta Noli Fitria, S.Pd (*pathner tersayang*). Selanjutnya segenap sanak family yang tidak pernah kering dengan doa dan memberikan motivasi serta bantuan materi kepada penulis hingga penyelesaian studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk itu disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya karena bantuan dan pengorbanan beliau semua penulis bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menyelesaikan pada saat ini.

Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin...

Padang, 16 Agustus 20013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	20
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	33
3. Usaha Guru Bimbingan dan Konseling	35
4. Kecemasan	39
a. Pengertian kecemasan	39
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan.....	41
5. Ujian Nasional (UN)	42
6. Fungsi Diagnosis dan Remedial.....	51
a. Fungsi Diagnosis.....	51
b. Fungsi Remedial	54
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Pemikiran	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Lokasi Penelitian.....	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Informan Penelitian	60
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	61
1. Observasi	61
2. Wawancara	63
3. Studi Dokumentasi	66
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	66
1. Kepercayaan	66
2. Keteralihan (<i>Transferability</i>)	68
3. Dapat Dipercaya (<i>Defendability</i>)	68
4. Penegasan atau Kepastian (<i>Conformability</i>)	69
F. Teknik Analisa Data	69
1. Reduksi Data	69
2. Penyajian Data	70
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	70
 BAB IV TEMUAN PENULISAN DAN PEMBAHASAN	 71
A. Temuan Peneliti.....	71
1. Temuan Umum.....	71
a. Gambaran Umum SMAN 1 Koto XI Tarusan	71
b. Gambaran Umum Guru SMAN 1 Koto XI Tarusan	72
c. Gambaran Umum Siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan	73
d. Tujuan Pendidikan SMAN 1 Koto XI Tarusan	73
e. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran	75
2. Temuan Khusus Peneliti.....	76
Usaha guru pembimbing dalam mengatasi masalah siswa	
kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan Menghadapi	
Ujian Nasional (UN)	77
1) Layanan informasi untuk mengatasi kecemasan siswa	
menghadapi ujian nasional	77

2) Layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional	85
3) Layanan konseling individual untuk mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional	92
4) Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi kecemasan siswa dalam rangka menghadapi ujian nasional	99
5) Usaha guru bimbingan dan konseling mendiagnosis dan meremediasi siswa untuk mengatasi kecemasan dalam rangka menghadapi ujian nasional	108
B. Analisis Data	116
C. Pembahasan	119
1. Usaha guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi untuk mengatasi kecemasan siswa kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan rangka menghadapi Ujian Nasional (UN)	119
2. Bimbingan kelompok untuk mengatasi kecemasan siswa Menghadapi ujian nasional.....	120
3. Konseling individual untuk mengatasi kecemasan Siswa menghadapi ujian nasional	121
4. Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional	125
5. Bentuk usaha guru bimbingan dan konseling mengdiagnosis dan remedi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional.....	126
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi	134
C. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyongsong era globalisasi bangsa Indonesia harus mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan dan kepribadian yang dapat bersaing merebut kesempatan dalam kehidupan. Persiapan yang utama yaitu memberikan pendidikan yang tepat dan memadai, karena siswa merupakan aset pembangunan nasional bagi penerus bangsa.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah BK merupakan salah satu sub bidang dari bidang pembinaan siswa di sekolah. A. Muri (1995:13) menyebutkan “Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu layanan pembinaan siswa dan juga merupakan salah satu upaya pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa serta membangkitkan potensi pada tiap individu”. Hal ini sejalan dengan visi profesi BK yaitu “Terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia” (Prayitno: 2004.13).

Di sisi lain pemerintah telah memberlakukan delapan *Standar Nasional Pendidikan* (PP No.19 tahun 2005), yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Standar-standar ini

dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang kemudian diresmikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku di seluruh tanah air. Lebih jauh, BSNP membantu Menteri Pendidikan Nasional dan memonitor dan mengendalikan pelaksanaan delapan standar tersebut.

Pada mulanya istilah Konselor Pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (Guru BP). Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Hal itu untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, seperti Guru Mata pelajaran. Sehingga kedudukan Guru BK di sekolah sejajar dengan Guru Mata Pelajaran. Dan istilah Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru BK pada saat ini digunakan dan ditetapkan di sekolah. Sedangkan untuk istilah Konselor Pendidikan boleh digunakan untuk guru BK yang telah mengambil Pendidikan Profesi Konselor atau yang sering disebut dengan PPK. (Undang-Undang No.14 Tahun 2005).

Kemudian guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang dioptimalkan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya mengembangkan potensi dan memandirikan klien dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli kemaslahatan umum. (Permen No.27 Tahun 2008).

Di sisi lain tujuan pendidikan untuk mencapai perkembangan yang optimal dari setiap individu, sesuai dengan bakat dan kemampuan yang

dimilikinya, sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan di atas pada Sekolah Menengah Atas dilakukan berbagai upaya, dan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan tersebut diselenggarakan kegiatan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi proses belajar dilaksanakan secara terencana, baik setelah selesai satu pokok bahasan (pada satuan akan pindah kepokok bahasan berikutnya), menjelang pada akhir semester. Sebagai puncak dari kegiatan evaluasi hasil belajar akhir disatu tingkat pendidikan dikenal dengan istilah UN (*Ujian Nasional*), yang salah satu tujuannya adalah untuk menetapkan apakah seorang siswa berhak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian pada prinsipnya Ujian Nasional tidak hanya sekadar itu tetapi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini dilihat dari apa yang dituntut terhadap siswa melalui Ujian Nasional.

Standar kelulusan UN (*Ujian Nasional*) setiap tahunnya relatif meningkat, tergantung Prosedur Operasi Standar Nasional yang telah dikeluarkan Mendiknas. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2008/2009), syarat kelulusan Ujian Nasional dinyatakan dengan kriteria:

“Peserta UN dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan UN yakni memiliki nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh

mata pelajaran yang diujikan dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak 2 mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya”.

Menyikapi kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan Ujian Nasional (selanjutnya disingkat UN) ini pihak sekolah berupaya meningkatkan proses belajar mengajar khusus untuk siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional, mulai selesai ujian semester V. Kemudian dengan adanya jam pelajaran tambahan siang diharapkan efektifitas belajar siswa akan tercapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Efektifitas belajar itu dapat tercapai apabila didukung oleh beberapa unsur belajar seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:13) bahwa:

“Keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan oleh empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap positif terhadap proses belajar, persiapan yang baik untuk mengikuti proses belajar, menjalani proses belajar dan mengadakan evaluasi setelah proses belajar”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa seluruh proses belajar harus diikuti semua siswa diantaranya pengembangannya sikap positif terhadap proses belajar karena sikap merupakan salah satu indikator hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Bloom (2006:12) bahwa salah satu indikator hasil belajar ialah ranah afektif (*sikap*), baik sikap terhadap mata pelajaran maupun sikap terhadap guru dan teman.

Persiapan yang baik untuk mengikuti proses belajar perlu ada seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (1994:21) bahwa: “Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan fisik (fisiologi), psikis (psikologi) maupun kesiapan peralatan belajar”.

Setelah selesai proses belajar dilaksanakan evaluasi hasil belajar secara priodik. Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran.

Siswa yang memiliki nilai rendah (lebih dari 3 bidang studi) tersebut diduga karena faktor yang berasal dari dalam dirinya, sehingga tidak melaksanakan seluruh unsur belajar dengan baik.

Faktor lain disebabkan oleh permasalahan yang ada di luar pribadi siswa itu sendiri, seperti kurangnya perhatian orang tua dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung.

Selanjutnya bila kita mencermati UN lebih jauh lagi, maka UN merupakan hari mendebarkan bagi para siswa, terutama pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sederajat. Mulai Selasa (17April), pemerintah resmi menggelar ujian nasional tahun ajaran 2006/2007. Peserta tingkat SMA mendapat giliran pertama, sedangkan tingkat SMP dijadwalkan pada minggu berikutnya (24 April). Lalu kita menengok sisi siswa dalam menghadapi ujian nasional (UN) karena hari itu mendebarkan bagi para siswa, hal ini terlihat ketika ujian nasional hampir datang. Siswa pada umumnya gontar gantir atau kesana kesini mereka mencari kunci jawaban UN, sehingga mereka kebanyakan hilangnya konsentrasi dalam menghadapi ujian nasional. Kemudian yang anehnya lagi mereka (dia yang dapat kunci UN tersebut) bercerita pula kepada teman-temannya, padahal kunci yang didapatnya tersebut belum tentu betul.

Kemudian ujian merupakan bagian dari evaluasi; dalam penyelenggaraan pendidikan, evaluasi mutlak diperlukan. Sebab, evaluasi dapat memberi pemetaan mengenai kondisi pendidikan nasional sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu. Hasil pemetaan dapat memberi gambaran kelemahan ataupun kekuatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan nasional (H A.R. Tilaar, 2006).

Lalu di SMAN 1 Koto XI Tarusan menurut survei awal (pada tanggal 15 Oktober 2011 di ruang wakasek), melalui waka kurikulum ia berpendapat bahwa kurangnya pemberian layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semestinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Karena di SMAN 1 Koto XI Tarusan guru bimbingan dan konseling tidak masuk kelas sehingga layanan informasi sangat minim untuk dilakukan hanya dilaksanakan pada waktu-waktu jam kosong guru mata pelajaran, lebih jauh tidak mengherankan lagi telah enam tahun kebijakan ujian nasional diterapkan, tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak kunjung tercapai. Di lain sisi dana besar yang telah dikeluarkan negara dan masyarakat hanya menghasilkan masalah baru, dimana data kelulusan yang dimanipulasi membuat peta pendidikan menjadi kacau sehingga tidak mampu mendiagnosis masalah yang sebenarnya.

Di sisi lain di SMAN 1 Koto XI Tarusan menurut survei awal dari siswa (melalui wawancara, pada tanggal 16 Oktober 2012 di ruang OSIS) berpendapat bahwa juga kurang mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semestinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Karena di SMAN 1 Koto XI Tarusan guru bimbingan dan konseling tidak masuk kelas sehingga layanan bimbingan kelompok sangat minim untuk dilakukan cuma dilaksanakan pada waktu-waktu jam kosong guru mata pelajaran, di tambah lagi siswa kelas XII disibukan dengan pelajaran tambahan, hal ini dapat dilihat melalui satlan.

Kemudian di SMAN 1 Koto XI Tarusan melalui program BK di sekolah nampak sekali kurang pemberian layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional, sehingga siswa tidak merasakan ada bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Karena di SMAN 1 Koto XI Tarusan banyak guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas XII tidak berlatar belakang BK. Hal ini juga dapat dilihat melalui satlan.

Di lain sisi bila di lihat bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional terhadap siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional bila dilihat dalam program pelaksanaannya nampaknya juga sangat kurang

sekali, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semetinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Kemudian selanjutnya untuk mengungkapkan masalah umum dan mengungkapkan masalah khusus siswa yang berkaitan dengan upaya penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang diedarkan kepada siswa untuk tidak mendapat gambaran keadaan siswa yang sebenarnya. Ditambah lagi jarang sekali pertemuan-pertemuan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di sekolah.

Kemudian dalam sisi mendiagnosis siswa yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional bila dilihat dari program juga tidak ada sama sekali. Misalnya instrumen-instrumen dalam mendiagnosis siswa seperti *pertama* menggunakan format KPMPU (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran Ujian), caranya kepada siswa diberikan salinan soal-soal ujian tahun-tahun terdahulu; satu persatu permata ujian. Mereka diminta dengan sungguh-sungguh mengerjakan sendiri soal-soal itu, dan akhirnya untuk setiap soal siswa menetapkan apakah ia bisa atau tidak bisa atau ragu-ragu menjawab/ mengerjakan soal itu dengan lancar. Jawaban masing-masing siswa tersebut dicantumkan pada KPMPU (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran Ujian) tersebut. *Kedua* menggunakan AUM (Alat Ungkap Masalah) PTSDL, dimana instrument ini bisa dipakai sebagai pembantu dalam menagani masalah kecemasan, karena di AUM PTSDL dapat melihat tentang kualitas belajar siswa. PTSDL adalah akronim dari kelima komponen pokok kegiatan belajar siswa yang sangat menentukan kualitas

belajar siswa itu sendiri yaitu: P = Penguasaan materi prasyarat, T = Keterampilan belajar, S = Sarana belajar, D = Kondisi diri, L = Kondisi lingkungan fisik dan sosio-emosional. Itulah kelima aspek penentu kualitas kegiatan belajar. Kalau proses ini dilalui dengan cermat serta dilakukannya kerjasama dengan guru mata pelajaran, maka akhirnya mengidentifikasi kelemahan-kelemahan siswa dalam menghadapi ujian nasional dapat diwujudkan.

Dengan melihat beberapa faktor di atas merupakan kenyataan yang peneliti temui di lapangan. Kenyataan itu juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis pada tanggal 12 September 2012 dengan beberapa guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Koto XI Tarusan serta pada tanggal 8 September 2012 dengan guru bimbingan dan konseling yang mengajar di sekolah lainnya ketika dalam acara MGBK di se Kabupaten Pesisir Selatan. Andaikan faktor tersebut dapat diatasi, tentu dengan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam menghadapi UN dengan bekerjasama diantara; guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah justru akan membantu siswa menghadapi ujian nasional untuk mencapai peserta UN dinyatakan lulus yang bebas, jujur dan akuntabel.

Sementara itu ada beberapa siswa yang cerdas, pintar dalam berbagai mata pelajaran sukses dalam ujian nasional. Begitu pula siswa yang cerdas dan pintar dalam mata pelajaran merasa pesimis, mencari bocoran soal, membeli kunci jawaban, menerima kunci dari sms yang kurang cocok. Sebagian siswa

lagi tidak tahu, dan pasrah dalam kondisi tertekan, menurun daya ingatan, tidak terstruktur dan kusut ingatan pada materi ujian, bayang-bayang pikiran menghantui kegagalan ujian, pikiran kacau, berkecamuk rasa malu dan takut tidak dapat menjawab soal ujian yang benar. Kondisi psikologis siswa seperti ini penting untuk mendapatkan pelayanan agar dapat sukses dalam ujian nasional. Agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya, peneliti ingin melakukan sebuah penulisan di Sekolah Menengah Atas yang pada umumnya juga mengalami permasalahan itu. Ini peneliti lakukan agar pada suatu hari permasalahan itu dapat dicarikan solusinya, sehingga terbukti penyebab malasnya siswa dalam belajar, sekaligus penulis juga ingin mendalami dan mengaplikasikan disiplin ilmu yang penulis miliki berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Kemudian konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu mengembangkan kekuatan pada diri siswa untuk mampu mendobrak dan keluar dari lingkaran setan serta memerdekakan dirinya dari rasa cemas dan takut menghadapi ujian nasional. Siswa harus mampu memproklamirkan kemerdekaannya dari penjajahan kekuatan destruktif yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Dengan demikian konseling mendorong terjadinya pembebasan yang memungkinkan siswa mengaktifkan potensi dan energi psikis yang ada dalam dirinya.

Setelah mereka dimerdekakan, maka konseling membawa siswa ke arah pembangunan diri bagi kemandiriannya dengan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi dan energi psikis, baik yang ada pada diri siswa maupun di

luar. Konseling merupakan proses sinergik untuk mengoptimalkan energi psikis pada diri siswa dalam rangka pengembangan dan pengetasan kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi ujian nasional. Energi psikis yang baik pada diri siswa akan menimbulkan dinamika psikis baik sehingga tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis siswa bermacam-macam dalam menghadapi ujian nasional, hal ini disebabkan adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa. Siswa yang dinamika psikisnya baik tidak mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional. Sebaliknya siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional. Dinamika psikis adalah energi kejiwaan yang menggerakkan, yang penuh dinamika, yang akan membawa dan menuju sukses dalam menghadapi ujian nasional.

Dari kenyataan tersebut di atas, peneliti ingin mencoba untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa berkenaan dengan kecemasan terhadap ujian nasional sekaligus memotret bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa kelas XII dalam menghadapi UN. Dan hal ini merupakan salah satu bahagian dalam unjuk kerja guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Maka dari itu penelitian ini peneliti arahkan pada **“Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMA 1 Koto XI Tarusan Dalam Menghadapi UN (Ujian Nasional)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah siswa kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam menghadapi ujian nasional adalah sebagai berikut:

1. Siswa cemas dalam menghadapi ujian nasional (UN) karena hari itu mendebarkan bagi para siswa, hal ini terlihat ketika ujian nasional hampir datang. Siswa pada umumnya kocar kacir atau kesana kesini mereka mencari kunci jawaban UN, sehingga mereka kebanyakan hilangnya konsentrasi dalam menghadapi ujian nasional. Kemudian yang anehnya lagi mereka (dia yang dapat kunci UN tersebut) bercerita pula kepada teman-temannya, padahal kunci yang didapatnya tersebut belum tentu betul.
2. Kurangnya layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional, bila dilihat dari program pelaksanaannya, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semestinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Karena di SMAN 1 Koto XI Tarusan guru bimbingan dan konseling tidak masuk kelas sehingga layanan informasi sangat minim untuk dilakukan hanya dilaksanakan pada waktu-waktu jam kosong guru mata pelajaran, lebih jauh tidak mengherankan lagi telah enam tahun kebijakan ujian nasional diterapkan, tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak kunjung tercapai. Di lain sisi dana besar yang telah dikeluarkan negara dan masyarakat hanya menghasilkan

masalah baru, dimana data kelulusan yang dimanipulasi membuat peta pendidikan menjadi kacau sehingga tidak mampu mendiagnosis masalah yang sebenarnya.

3. Siswa kurang mendapat layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional bila dilihat dari program pelaksanaan BK di sekolah, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semestinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Karena di SMAN 1 Koto XI Tarusan guru bimbingan dan konseling tidak masuk kelas sehingga layanan bimbingan kelompok sangat minim untuk dilakukan cuma dilaksanakan pada waktu-waktu jam kosong guru mata pelajaran, di tambah lagi siswa kelas XII di sibukan dengan pelajaran tambahan.
4. Tidak mempunyai arahan yang jelas tentang layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional bila dilihat dari program pelaksanaannya, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semetinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Karena di SMAN 1 Koto XI Tarusan banyak guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas XII tidak berlatar belakang BK.
5. Kurangnya bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran bahkan bisa tidak ada sama sekali bentuk kerjasama tersebut dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional terhadap

siswa kelas XII yang berkaitan dengan ujian nasional bila dilihat dari program pelaksanaan BK di sekolah, sehingga siswa tidak merasakan bimbingan yang semestinya oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ujian nasional tersebut. Kemudian selanjutnya untuk mengungkapkan masalah umum dan mengungkapkan masalah khusus siswa yang berkaitan dengan upaya penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang diedarkan kepada siswa untuk tidak mendapat gambaran keadaan siswa yang sebenarnya. Ditambah lagi jarang sekali pertemuan-pertemuan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di sekolah.

6. Metode mendiagnosis siswa yang digunakan guru bimbingan dan konseling bisa dikatakan tidak pernah dilakukan dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional bila dilihat dari program pelaksanaan BK di sekolah. Semestinya instrumen-instrumen dalam mendiagnosis siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu seperti (1) menggunakan format KPMPU (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran dan Ujian) caranya kepada siswa diberikan salinan soal-soal ujian tahun-tahun terdahulu; satu persatu permata ujian. Mereka diminta dengan sungguh-sungguh mengerjakan sendiri soal-soal itu, dan akhirnya untuk setiap soal siswa menetapkan apakah ia bisa atau tidak bisa atau ragu-ragu menjawab/mengerjakan soal itu dengan lancar. Jawaban masing-masing siswa dicantumkan pada KPMPU (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran dan Ujian) tersebut, (2) dan dapat dibantu melalui instrument AUM PTSDL, dimana instrument ini dapat melihat kualitas kegiatan belajar

siswa. Kalau proses ini dilalui dengan cermat serta dilakukannya kerjasama dengan guru mata pelajaran, maka akhirnya mengidentifikasi kelemahan-kelemahan siswa dalam menghadapi ujian nasional dapat diwujudkan.

Dengan faktor di atas merupakan kenyataan yang penulis temui di lapangan. Kenyataan itu juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis pada tanggal 12 September 2012 dengan beberapa guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Koto XI Tarusan serta pada tanggal 8 September 2012 dengan guru bimbingan dan konseling yang mengajar di sekolah lainnya ketika dalam acara MGBK di se-Kabupaten Pesisir Selatan. Andaikan faktor tersebut dapat diatasi, tentu dengan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam menghadapi UN dengan bekerjasama diantara; guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah justru akan membantu siswa menghadapi ujian nasional untuk mencapai peserta UN dinyatakan lulus yang bebas, jujur dan akuntabel.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penulisan ini yaitu : “Usaha Guru bimbingan dan konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan Dalam Menghadapi UN (Ujian Nasional)”. Dalam penulisan ini dibatasi pada masalah agar permasalahan yang diteliti bisa lebih jelas dan rinci, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.
- b. Usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional.
- c. Usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian konseling individual kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional.
- d. Usaha guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional.
- e. Usaha guru bimbingan dan konseling mendiagnosis dan remediasi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penulisan ini yaitu “Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN 1 Koto XI Tarusan Dalam Menghadapi UN (Ujian Nasional)”. Dalam penulisan ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian nasional?
- b. Bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional?

- c. Bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian konseling individual kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional?
- d. Bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional?
- e. Bagaimana bentuk usaha guru bimbingan dan konseling mendiagnosis dan remediasi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional?

E. Tujuan Penelitian

Penulisan yang penulis lakukan ini adalah bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.
- b. Untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional.
- c. Untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dalam pemberian konseling individual kepada siswa yang cemas menghadapi ujian nasional.
- d. Untuk mendeskripsikan usaha guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran dalam menyiapkan siswa yang cemas menghadapi ujian nasional.

- e. Untuk mendeskripsikan bentuk usaha guru bimbingan dan konseling mendiagnosis dan remedi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penulisan yang telah diuraikan, maka hasil penulisan ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana bentuk usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan dalam menghadapi ujian nasional di sekolah.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
 - c. Hasil temuan ini selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk penulisan lanjutan yang berkaitan dengan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa untuk menghadapi ujian nasional di sekolah.
 - d. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Pascasarjana Universitas Negeri Padang untuk mencapai gelar (S2) bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Manfaat praktis:
 - a. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru BK untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam bentuk usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan dalam menghadapi ujian nasional di sekolah.

- b. Sebagai masukan kepada guru BK dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Guru BK, sebagai masukan untuk membangun kerjasama dengan guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai masukan dan perhatian dalam kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)